

**PENGARUH RELIGIUSITAS, MORALITAS INDIVIDU,
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Pada PT. Asera Tirta Posidonia Kota Palopo)**

Dwi Rahmatya Ruddin¹

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas
Muhammadiyah Palopo**

[Dwirahmatia9c@gmail.com](mailto:Dwirammatia9c@gmail.com)

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas, moralitas individu, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah karyawan sebanyak 48 orang yang bekerja pada PT. Asera Tirta Posidonia Kota Palopo. Jenis data yang digunakan yaitu data primer berupa kuesioner. Analisis data menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Moralitas individu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

kata kunci : religiusitas, moralitas individu, pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

ABSTRACT

This study to determine and analyze the effect of religiosity, individual morality, and internal control on the tendency of accounting fraud. The population and sample of this research are 48 employees who work at PT. Asera Tirta Posidonia, Palopo City. The type of data used is primary data in the form of a questionnaire. Data analysis used Statistical Packages for Social Science (SPSS). The results show that religiosity has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud, individual morality has a negative and insignificant effect on the tendency of accounting fraud, and internal control has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords : *Religiosity, Individual Morality, Internal Control And Accounting Fraud Tendencies*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia akuntansi semakin pesat. Hal ini, memberikan banyak manfaat kepada para auditor karena mampu memudahkan penyelesaian tugasnya. Selain itu, perkembangan dunia akuntansi juga mampu menjadi masalah ketika perkembangan tersebut dijadikan batu loncatan oleh para auditor - auditor yang tidak bertanggungjawab, yang dengan mudahnya memanipulasi laporan keuangan atau melakukan kecurangan. Kecurangan adalah tindakan yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak yang lain, tindakan salah yang dilakukan secara sengaja, kebohongan, dan pengkhianatan. Akuntansi berpandangan, kecurangan adalah ketidaksesuaian keadaan dengan prosedur akuntansi yang dipaparkan sehingga dapat mempengaruhi keabsahan laporan keuangan pada entitas tersebut. *Statement of Auditing Standart* No.99 (2002) menyatakan *fraud* / kecurangan akuntansi sebagai sebuah tindakan yang disengaja dalam menghasilkan salah saji pada komponen laporan keuangan yang merupakan subjek yang akan di audit. Tindakan ini dapat meyesatkan *stakeholder* atau pihak yang menggunakan laporan keuangan sebab laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan keadaan entitas yang sebenarnya. Salah satu kasus yang mengejutkan masyarakat adalah kasus kecurangan

dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi oleh PT Absari. BPK telah menyimpulkan banyak kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT Absari (Persero) selama tahun 2012-2019. Jaksa agung menerima laporan dari BPK yang menyatakan bahwa nilai kerugian negara yang pasti adalah Rp. 22,78 Triliun. Kasus kecurangan ini berupa kesepakatan pengaturan, penempatan dana investasi pada beberapa pemilik perusahaan atau pemilik saham dalam bentuk saham maupun reksadana. Kasus tersebut sebagai contoh bahwa seseorang yang cukup dalam materi masih merasa kurang, kaum elit melakukan aksinya sebab ia belum merasa cukup. Tingkah dan laku seseorang sangat dipengaruhi dari hati, akal, dan pikirannya sebab itu beberapa perusahaan mengajak karyawannya untuk mendapatkan paham religius agar jauh dari segala hal yang tidak sesuai dengan keinginan dan aturan perusahaan.

Religiusitas penting dimiliki seseorang sebagai pekerja agar tidak terjerumus dalam kesalahan yang disengaja atau kecurangan. Masyarakat percaya bahwa seseorang yang memiliki nilai religius yang baik maka akan baik pula keseluruhannya. Semakin tinggi tingkat religius seseorang maka setinggi itulah ketakutannya pada tuhan ketika ia hendak berbuat curang. Karena itu, banyak

perusahaan mengadakan kegiatan-kegiatan religi dengan harapan dapat membantu terbangunnya tingkat religiusitas karyawan dengan begitu karyawan tidak akan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kaidah perusahaan, khususnya tidak melakukan hal-hal yang cenderung berbuat curang. Tingkat religius seseorang sering diperhadapkan dengan moralitas dari seorang individu. Akan tetapi tingkat religius seseorang sering kali berbeda dengan moral individu tersebut, religius adalah nilai kerohanian seseorang, bersifat mutlak dan bersumber pada keyakinan dalam diri seseorang. Sedangkan moralitas individu adakah ukuran baik-buruknya seseorang, baik itu sebagai pribadi maupun sebagai warga negara. Menurut gunarsa, moralitas individu adalah nilai yang didapatkan seseorang dari berbagai perilaku yang ia lakukan bersumber dari nilai-nilai yang ditetapkan manusia yang lain (Yuniasih, 2021).

Pengendalian internal dibentuk agar penjagaan perusahaan atas *fraud* dapat terlindungi, dan tidak ada aset perusahaan yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu atas kepentingan pribadi. Jika pengendalian internal suatu perusahaan baik, maka kecil kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Akan tetapi, jika pengendalian internal lemah maka lemah pula penjagaan internal perusahaan dari kesalahan dan kecurangan. peneliti ingin

membuktikan hasil penelitian dengan lokasi yang berbeda, serta cara pandang dan keadaan yang berbeda pula. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi studi empiris pada PT. Asera Tirta Posidonia Kota Palopo.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Fraud Diamond Theory*

Teori *Fraud Diamond* merupakan sebuah paradigma baru yang berbicara tentang *fraud* dan dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), teori ini merupakan pengembangan dari teori *triangle fraud*. *Triangle Fraud* terdiri dari 3 variabel (*pressure*, *opportunity*, dan *rationalizations*). Teori *fraud diamond* menambah 1 variabel baru yaitu kemampuan (*capability*). Wolfe dan Hermanson (2004), menyatakan bahwa kemampuan merupakan kondisi yang dapat membuat kecurangan dapat terjadi, sebab adanya kesempatan untuk mengambil sebuah keuntungan (Egita, 2020).

2.1.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior merupakan teori penyempurna dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), teori perilaku terencana

ini dikembangkan oleh Ajzen. Teori perilaku terencana awalnya dinamai *theory of reasoned action* (teori beralasan), teori ini digunakan sebagai alat untuk mempelajari perilaku manusia. Teori ini mempunyai misi sebagai aplikasi perilaku seseorang agar tidak di bawah kendali atau kemauan individu, meskipun ia sangat termotivasi oleh sikap dan norma subjektifnya.

2.2 Religiusitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia religi adalah kepercayaan kepada Tuhan. Sedangkan Religiusitas adalah tingkat religi dari sifat manusia. Religiusitas merupakan suatu sistem yang menyatu meliputi kepercayaan, gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan arti dalam kehidupan manusia dan mampu mengendalikan manusia agar tetap berada pada nilai-nilai tertinggi. Tingginya religiusitas seseorang akan membuat mereka takut untuk bertindak demikian atau kepercayaan karena terdapat kepercayaan bahwa apapun yang dilakukan saat ini akan membuahkan hasil atau berdampak dikemudian hari.

Menurut Glock dan Stark dalam penelitian Fitria (2013) mengemukakan lima dimensi religiusitas yaitu:

- a. Dimensi keyakinan (*the ideologic dimension*)
Berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh

pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

- b. Dimensi ritual (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut.

- c. Dimensi penghayatan (*the experiential dimension*)

Setelah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun muamalah),

- d. Dimensi pengetahuan (*the intellectual dimension*)

Dimensi pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya.

- e. Dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*)

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.

2.3 Moralitas Individu

Moralitas (berasal dari Bahasa latin, *moralis*) memiliki makna yang sama dengan moral. Moral berkaitan dengan perbuatan seseorang. Moralitas merupakan sikap, baik itu pengungkapan maupun perbuatan yang sesuai dengan keyakinan umum setiap masyarakat, yang berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Moralitas individu akan selalu berkaitan

dengan sikap seseorang atas pekerjaan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkatan moral seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat profesional dan porposional yang ia miliki dalam sebuah pekerjaannya.

Harry (2017) berpendapat moralitas individu sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kesalahan dalam bekerja. Artinya, semakin tinggi tingkatan moral seseorang maka semakin individu menikmati dan memperhatikan social masyarakat. Moralitas sejalan dengan pengendalian internal. Hal tersebut bermakna bahwa jika seorang karyawan memiliki moralitas yang baik dalam pekerjaannya maka hal tersebut akan mengantar karyawan tersebut pada pengendalian diri yang baik.

2.4 Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 60 tahun 2008 mengenai sistem pengendalian internal pemerintah, sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pimpinan dan pegawai untuk menyakini tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, perihal pelaporan keuangan, keamanan asset negara, dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan (Harry 2017).

. Harry (2017) mengatakan bahwa perusahaan juga membutuhkan sebuah

pengendalian internal agar terkendalinya moralitas karyawan, kesempatan, rasionalisasi, dan motif buruk yang akan menjatuhkan nama baik perusahaan. Sistem pengendalian internal ibarat sebuah jantung didalam tubuh manusia, jika pengendalian internal lemah maka akan mudah untuk perusahaan tersebut dilemahkan dari berbagai aspek dan untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan akan semakin sulit

Commite of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision atau disingkat COSO. COSO memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi hal tersebut. COSO (2013) menyatakan ada lima komponen yang perlu untuk diimplementasikan agar tujuan pengendalian dapat tercapai, yakni:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control environment*)
2. Penilaian Resiko Manejemen (*Management risk assessment*)
3. Komunikasi dan Informasi (*information and communication*)
4. Aktivitas Pengendalian (*Control activities*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

2.5 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi sendiri didefenisikan sebagai

perilaku, tindakan, maupun cara yang dilakukan individu baik dengan sengaja maupun tidak sengaja sebagai upaya untuk memberikan keuntungan individu maupun organisasi. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga merupakan tindakan atau strategi yang disengaja, kelicikan, penghilangan, dan penyamaran yang tidak seharusnya dilakukan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan atau pengelolaan asset organisasi yang mengarah pada pencapaian keuntungan pribadi dan menjadikan orang lain sebagai pihak yang mengalami kerugian (Pramesti, 2021). Kecurangan akuntansi menurut J.S.R. Venables & KW Impley dalam penelitian Pramesti (2021), kecurangan timbul dikarenakan:

1. Penyembunyian (*Concealment*)
2. Peluang (*Oppurtunity*)
3. Motivasi (*Motivation*)
4. Daya Tarik (*Attraction*)
5. Keberhasilan (*Succes*)
6. Kurang pengendalian
7. Tekanan
8. Adanya peluang

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh Religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi

Pada *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana, menjelaskan bahwa perilaku seseorang bisa dikendalikan sesuai dengan keinginan orang tersebut.. Teori ini sejalan dengan definisi religiusitas yang dipaparkan oleh Herlyana (2017), religiusitas sebagai cara pandang seseorang dari berbagai sisi, tidak hanya saat beribadah tapi juga bersosial. Penelitian yang dilakukan Mita (2021) dan Muhaimin (2021) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan hipotesis pertama yang diajukan ialah:

H1: Terdapat pengaruh religiusitas (X1) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) pada PT. Asera Tirta Posidonia

2.6.2 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Theory of Planned Behavior adalah teori yang membahas mengenai perilaku seseorang. Model teori ini, yakni membahas tentang kepatuhan seseorang terhadap sesuatu. Teori ini sejalan dengan moralitas individu yang dipaparkan oleh Dewi (2017), individu yang senantiasa menanamkan sifat moral yang tinggi didalam dirinya menjadi salah satu cara mencegah tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai perusahaan. Penelitian

yang dilakukan Utari (2019) dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan hipotesis kedua yang diajukan ialah:

H2 : Terdapat pengaruh Moralitas Individu (X2) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) pada PT Asera Tirta Posidonia

2.6.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Fraud Diamond Theory adalah teori yang menyatakan kecurangan terjadi karena 4 faktor yaitu, peluang, kesempatan, kemampuan dan rasionalitas. Salah satu penyebab terjadinya kecurangan dikarenakan terbukanya peluang (*Opportunity*), hal ini bisa dicegah dengan pengendalian internal yang efektif. Semakin efektif pengendalian yang dilakukan oleh sebuah instansi, maka semakin kecil terbukanya peluang sehingga semakin kecil pula kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mahendra (2019) dan Prawira (2014) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh Pengendalian Internal (X3) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) pada PT. Asera Tirta Posidonia.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini pada PT. Asera Tirta Posidonia Kota Palopo, tepatnya Jl. Pong Simpín No. 5. Adapun waktu penelitiannya yakni bulan juli sampai selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang bekerja pada PT. Asera Tirta Posidonia.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (berupa informasi terkait tempat penelitian) dalam penelitian kuantitatif. Sumber data yang dari penelitian ini adalah kuesioner yang disebar kepada karyawan PT. Asera Tirta Posidonia.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas (Suliyanto, 2011).

3.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3.5.1.4 Uji Linearitas

Menurut Suliyanto (2011) uji linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Grahita Chandrarin (2017) tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti akan digunakan sebagai alat pembuktian hipotesis. Untuk menguji keabsahan jawaban dari responden agar instrumen layak dipakai maka peneliti akan melakukan pengujian berikut ini:

3.6.2.1 Uji Validasi

Menurut Ghazali (2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a = Konstan (*Intercept*)

b1 = Koefisien Regresi untuk X1

b2 = Koefisien Regresi untuk X2

b3 = Koefisien Regresi untuk X3

X1 = Religiusitas

X2 = Moralitas Individu

X3 = Pengendalian Internal

e = nilai *error*

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Statistik T

Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. jika hasil analisis menunjukan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen secara statistic signifikan pada level alfa sebesar 5%.

3.7.2 Uji Statistik F

Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukan nilai $P \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%., sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformalitaskan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi

variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada PT. Asera Tirta Posidonia Kota Palopo. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada karyawan di PT. Asera sebanyak 50 kuesioner dan jumlah kuesioner yang terisi dan kembali sebanyak 48 kuesioner. Adapun rincian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Pengumpulan Data Primer Penelitian

N O	Keterangan	Jumlah Kusioner	Persen tase (%)
1	Distribusi Kusioner	50	100%
2	Kusioner Kembali	48	98%
3	Kusioner Cacat/tidak kembali	2	2%
4	Kusioner yang dapat diolah	48	98%
n = Sampel yang kembali			
<i>Responden rate</i> = $48 \times 100\%$			
		50	
		= 98%	

Sumber data : data primer diolah (2021)

4.2. Uji Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Kusioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai person corelation $< r$ tabel

maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai person correlation > r tabel maka item pertanyaan valid.

Hasil r_{hitung} 8 pertanyaan (X1), 6 pertanyaan (X2), 5 pertanyaan (X3), dan 9 pertanyaan untuk (Y). Kuesioner penelitian pada variabel independen yaitu religiusitas (X1), moralitas individu (X2), Pengendalian internal (X3), dan variabel dependen kecenderungan kecurangan akuntansi (Y), dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{table}$

4.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* > 0,60

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Religiusitas (X1)	0,787	0,60	Reliabel
Moralitas Individu (X2)	0,752	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal (X3)	0,715	0,60	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,766	0,60	Reliable

Sumber data: Lampiran 5, diolah(2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* dari semua variable > 0,60 sehingga dapat

disimpulkan bahwa instrument dari kuesioner penelitian dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam menjelaskan variable religiusitas (X1), Moralitas Individu (X2), Pengendalian Internal (X3), Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

4.2.3 Analisis Linear Berganda

Tabel 4.10 Uji Regresi Linear Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		B	Std. Error
1	(Constant)	17.128	6.882
	Total X1	-0.345	0.146
	Total X2	-0.258	0.325
	Total X3	1.168	0.329

Sumber data : Lampiran 6, diolah (2021)

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 17.128 dan nilai koefisien untuk variabel religiusitas adalah -0,345, moralitas individu sebesar -0258, dan pengendalian internal sebesar 1.168 maka persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 17.128 - 0,345 X_1 - 0,258 X_2 + 1.168X_3 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh, mempunyai arti sebagai berikut

- Nilai konstan sebesar 17.128 bernilai positif yang artinya variabel religiusitas, moralitas individu, dan pengendalian internal bernilai 0 maka variabel kecenderungan kecurangan

akuntansi mengalami kenaikan sebesar 17.128 satuan.

- b. Koefisien regresi variabel religiusitas (X1) sebesar 0,345 dengan nilai negatif, yang artinya jika bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel religiusitas dengan asumsi variabel lain, maka berkurang sebesar 0,345 satu-satuan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.
- c. Koefisien regresi variabel moralitas individu (X2) sebesar 0,258 dengan nilai negatif, yang artinya jika bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel moralitas individu dengan asumsi variabel lain, maka berkurang sebesar 0,258 satu-satuan kecenderungan kecurangan akuntansi.
- d. Koefisien regresi variabel pengendalian internal (X3) sebesar 1.168 bernilai positif yang artinya bahwa setiap kenaikan satu-satuan maka variabel pengendalian internal mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan mengalami kenaikan 1.168 satu-satuan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik t

1. Hasil uji statistik t untuk variabel Religiusitas (X1) $0,022 < 0,05$ dengan $t_{hitung} -2371$ yang artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan

akuntansi. Dengan demikian hipotesis variabel Religiusitas (X1) diterima

2. Hasil uji statistik t untuk variabel Moralitas Individu (X2) $0,431 > 0,05$ dengan $t_{hitung} -0.794$ yang artinya variabel ini tidak signifikan dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis variabel Moralitas Individu (X2) ditolak
3. Hasil uji statistik t untuk variabel Pengendalian Internal (X3) $0,001 < 0,05$ dengan $t_{hitung} 3.551$ yang artinya variabel pengendalian internal signifikan dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis variabel pengendalian internal (X3) diterima

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	0.370	0,327	5.492
a. Predictors: (constant), religiusitas, moralitas individu, pengendalian internal				
b. Dependent variable: kecenderungan Kecurangan akuntansi				

Berdasarkan table diatas, diketahui *Rsquare* sebesar 0,370 artinya bahwa religiusitas, moralitas individu, dan pengendalian internal memiliki pengaruh 37,0% dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan 63,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Pembahasan

Tabel 4.11 Akumulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Signifikan	Hipotesis
H1	0,022	Diterima
H2	0,431	Ditolak
H3	0,001	Diterima

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2021)

4.4.1 Religiusitas (X1) berpengaruh dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)

Hipotesis pertama (H1) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai tingkat signifikan $0,022 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 2,371$ yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian variabel Religiusitas menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi itu berbanding terbalik, artinya semakin tinggi tingkat religiusitasnya seseorang maka akan semakin rendah kecenderungannya ia untuk melakukan kecurangan.

Pada *Theory Of Planned Behaviour* atau teori terencana menjelaskan bahwa perilaku seseorang bisa dikendalikan

sesuai dengan keinginan individu tersebut. Teori ini sejalan dengan pernyataan Herlyana, (2017) mengenai religiusitas yaitu cara pandang seseorang tidak hanya dari sisi yang tidak berlaku hanya pada saat beraktifitas ritual saja (beribadah) melainkan kegiatan lainnya yang didukung oleh kekuatan spiritual. Religiusitas memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang dimana mampu mengontrol setiap tingkah dan lakunya dalam kehidupan, karena ia sadar bahwa apa yang dia lakukan akan membuahkan hasil dan berdampak suatu hari nanti. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Mita (2021) dan Muhaimin (2021) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.4.2 Moralitas Individu (X1) berpengaruh dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)

Hipotesis kedua (H2) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa moralitas individu $t_{hitung} -0,794$ dengan tingkat signifikan $0,431 > 0,05$ artinya tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas dipahami sebagai

paradigma masyarakat secara umum perihal benar atau salah, baik atau buruk, yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Tidak berpengaruhnya moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi bisa saja individu yang berangkutan melakukan kecurangan akuntansi bukan karena keinginannya sendiri, melakukan tekanan dari pimpinan organisasi atau instansi yang bersangkutan untuk membuat laporan yang ketika dilihat lebih baik dari pada laporan yang sesungguhnya. Hal ini dapat menyebabkan dilema kepada individu pengelola keuangan apakah harus mengikuti prinsip moral hidup atau mengikuti perintah atasan (Pratiwi, 2020). Hal ini menguatkan *Fraud Diamond Theory* yang salah satu komponennya yaitu Tekanan, seseorang dapat melakukan kecurangan karena tekanan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mita (2021) yang menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.4.3 Pengendalian Internal (X3) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)

Hipotesis ketiga (H3) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan akuntansi. Berdasarkan hasil regresi linear berganda t_{hitung} 3,551

dan $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. artinya, ketika pengendalian internal semakin ketat maka semakin ingin juga seseorang yang berada kursi atasan dalam melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan *Fraud Diamond Theory* yang mengatakan bahwa ada 4 penyebab seseorang melakukan kecurangan akuntansi (*Fraud*) diantaranya ada Tekanan, Kemampuan, Rasionalitas dan Peluang.

Seseorang dengan mudah melakukan kecurangan akuntansi jika dia berada pada posisi yang membuka peluang yang besar dengan resiko yang kecil. Akan tetapi pengendalian internal juga penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang berjalan dengan efektivitas dan efisiensi yang baik, karena pengendalian internal diibaratkan sebuah nyawa dari sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahendra (2019) dan Prawira (2014) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa 1 hipotesis ditolak dan 2 hipotesis diterima, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa saat karyawan memiliki tingkat religius yang baik maka keinginannya untuk cenderung berbuat kecurangan semakin sedikit
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas bisa saja lemah karena pengaruh dari luar untuk melakukan kecurangan akuntansi.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan kuatnya pengendalian internal sebuah perusahaan sangat mempengaruhi tingkat kecurangan akuntansi diperusahaan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, saran dan rekomendasi yang diberikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel yang lain, guna mengetahui kemungkinan faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan akuntansi.
2. Bagi perusahaan yang akan menjadi objek penelitian, sekiranya memudahkan jalan bagi para peneliti dalam memberikan izin dan respon yang baik dalam memberikan jawaban

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, Tri Mikha dan Dewayanto, Totok (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.7, No. 1, hlm.1-10.
- Ayuni, P. (2019). *Pengaruh Moral Karyawan Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Astrindo Sejahtera Cabang Medan Pancing*. 19.
- Cahyadi, M. F., & Sujana, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 136.

- COSO. 2013. *Internal Control-Integrated Framework: Executive Summary*. Durham. North Carolina.
- Dewi, G. A. K. R. S. (2017). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 77–92.
- Egita, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Reward and Punishment, dan Job Rotation Terhadap Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 55–64.
- Fitria. (2013). Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Mahasiswa Islam Perguruan Tinggi Berbasis Agama. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunayasa, I. M. R. (2020). Pengaruh moralitas individu, religiusitas dan bystander effect terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3, 650–680.
- Halimah, A. (2021). *Pengaruh Moralitas Individu Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi*. 6.
- Harry Krishna Mulia, M., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 198–208.
<https://doi.org/10.18196/jai.180283>
- Herlyana, M. V. (2017). Pengaruh Religiusitas Dan Spiritualitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Dan Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2), 11.
- Komala, R. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645.
- Mahendra, D. (2019). Penegakan Peraturan , Keefektifan Pengendalian Internal , Asimetri Informasi dan keadilan kompensasi Dalam Mempengaruhi Kecenderungan Fraud

- Pengadaan Barang / Jasa Pada Pemerintah Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 62–70.
- Mita, N. kadek. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Gianyar)*. April, 297–312.
- Pamungkas, I. (2014). Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(September), 48–59.
- Pramesti, A. R. (2021). *Studi Eksperimen : Moralitas Individu , Kesesuaian Kompensasi , dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. 9(3).
- Pratiwi, L. P. R. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi , Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Skpd Kabupaten Buleleng*. 11(1), 124–134.
- Prawira, H. & D. (2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 917–941.
- Sugiyono.2019. *Matode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, N. M. A. D. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 33–44.
- Yasa, I. N. P. (2017). Perilaku Kepatuhan Perpajakan Dalam Perspektif Teori Perilaku Terencana. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 3, 247–252.
- Yuniasih, N. W. (2021). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan*

*Keuandangesa (Studi Empiris Pada
Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar).
April, 25–45.*